

EDUKASI DAN SOSIALIASI COVID-19 SERTA PEMBUATAN TEMPAT CUCI TANGAN DI DESA KARANGJAYA KECAMATAN GEGERBITUNG SUKABUMI

Harry Atmami¹, Dharma Saputra², Taufik Bahrul Alam³,
Fauziah Nur Octafiani⁴, Wulan Alinda Wahyumi⁵, Dudih Gustian⁶
^{1,2,3,4,5} Universitas Nusa Putra

¹Program Studi Desain Komunikasi Visual, ²Program Studi Teknik Informatika, ³Program Studi Hukum,
⁴Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ⁵Program Studi Desain Komunikasi Visual, ⁶Program Studi Sistem Informasi
e-mail: ¹harry@nusaputra.ac.id, ²dharma@nusaputra.ac.id, ³taufik@nusaputra.ac.id, ⁴taufik@nusaputra.ac.id,
⁵fauziah@nusaputra.ac.id, ⁶wulan@nusaputra.ac.id, ⁶dudih@nusaputra.ac.id

Korespondensi : ¹harry@nusaputra.ac.id

Abstract

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) is a new type of virus that is not yet known to humans. The virus that causes Covid-19. This virus has spread to various countries, one of which is Indonesia. This disease outbreak has created a global health crisis with a profound impact on the pattern of our daily lives. Efforts for prevention have been made by the Health Institution to be able to solve this pandemic. However, in its implementation, there are still many people who do not heed this appeal. Departing from these conditions, the Nusa Putra Group 6 Real Work Lecture (KKN) carried out community service during the Covid-19 pandemic by carrying out service activities by providing information to residents about Covid-19, vaccinating and providing hand washing facilities. The results of this activity are expected to change the behavior of people who previously neglected to care about implementing health protocols in order to prevent and cope with the Covid-19 pandemic.

Keywords: Covid-19, Education, Socialization, Society

Abstrak

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) adalah virus jenis baru yang belum diketahui oleh manusia. Virus penyebab Covid-19. Virus ini sudah menyebar ke berbagai negara, salah satunya adalah Indonesia. Wabah penyakit ini telah menciptakan krisis kesehatan global dengan dampak yang mendalam pada pola kehidupan kita sehari-hari. Upaya untuk pencegahan telah dilakukan oleh lembaga kesehatan untuk dapat menyelesaikan pandemi ini. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak masyarakat yang tidak mengindahkan himbauan ini. Berangkat dari kondisi tersebut, kuliah kerja nyata (KKN) kelompok 6 Nusa Putra melakukan pengabdian kepada masyarakat pada saat masa pandemi Covid-19. Dengan melakukan kegiatan pengabdian dengan memberikan informasi kepada warga tentang Covid-19, vaksinasi dan memberikan fasilitas tempat cuci tangan. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat merubah perilaku masyarakat yang sebelumnya abai menjadi peduli terhadap penerapan protokol kesehatan demi mencegah dan menanggulangi pandemic Covid-19.

Kata kunci: Covid-19, Edukasi, Sosialisasi, Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan wabah virus corona, atau yang pada saat itu dikenal dengan sebutan novel corona virus (2019-nCoV) [1]. Berdasarkan World Health Organization (WHO), kasus ini ditemukan pada akhir Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China dengan kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas [2]. Jumlah kasus ini terus bertambah seiring waktu, hingga ditemukan laporan kematian akibat virus corona [3].

Berdasarkan hal tersebut, pada tanggal 30 Januari 2020, World Health Organization (WHO) memutuskan bahwa kasus Covid-19 sebagai Public Health Emergency of International Concern (PHEIC) / kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (KKMMD) [4]. Selanjutnya, pada tanggal 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) juga menetapkan Covid19 sebagai pandemi. Sampai saat ini terdapat 65 negara yang terinfeksi virus corona. Terhitung per tanggal 29 April 2020 jumlah penderita yang terinfeksi Covid-19 di dunia mencapai 3,1 juta orang [5].

Infeksi coronavirus merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona dan menimbulkan gejala utama berupa gangguan pernapasan. Penyakit ini menjadi sorotan karena kemunculannya di akhir tahun 2019 pertama kali di Wuhan, China. Lokasi kemunculannya pertama kali ini, membuat coronavirus juga dikenal dengan sebutan Wuhan virus. Selain China, coronavirus juga menyebar secara cepat ke berbagai negara lain, termasuk Jepang, Thailand, Jepang, Korea Selatan, bahkan hingga ke Amerika Serikat.

Virus lain yang termasuk dalam kelompok yang serupa adalah virus yang menyebabkan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV) beberapa tahun silam. Namun, virus corona dari Wuhan ini merupakan virus baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya. Karena itu, virus ini juga disebut sebagai 2019 Novel Corona virus atau 2019-nCoV.

Wabah penyakit corona virus 2019 (Covid-19) telah menciptakan krisis kesehatan global yang telah memiliki dampak yang mendalam pada cara kita memahami dunia dan kehidupan kita sehari-hari [6]. Kondisi tersebut sangat penting mendapatkan perhatian pemerintah, karena penyebaran virus Covid-19 beberapa bulan belakangan ini telah menimbulkan keresahan bagi semua kalangan masyarakat.

Namun, seiring berjalannya waktu banyak sekali isu yang tidak bertanggung jawab berkembang dengan pesatnya dan menjadi masalah penting dalam pencegahan dan pengendalian wabah Covid-19. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai virus Covid-19 ini menimbulkan dampak sosial yang besar [7]. Langkah pencegahan juga telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, seperti menyosialisasikan gerakan *Physical Distancing*, *Stay at Home*, memakai masker saat keluar rumah, menerapkan protokol kesehatan.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak masyarakat yang tidak mengindahkan himbauan ini. Berangkat dari kondisi tersebut, kuliah kerja nyata (KKN) Kelompok 6 Nusa Putra melakukan pengabdian kepada masyarakat pada saat masa pandemi Covid-19. Dengan melakukan kegiatan pengabdian dengan memberikan informasi kepada warga tentang Covid-19, vaksinasi dan memberikan fasilitas tempat cuci tangan. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat merubah perilaku masyarakat yang sebelumnya abai menjadi peduli terhadap penerapan protokol kesehatan demi mencegah dan menanggulangi pandemi Covid-19.

II. METODE

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2020. Tempat pelaksanaan kegiatan ini di desa Karangjaya, kecamatan Geger bitung, kabupaten Sukabumi. Strategi pencapaian program kerja ini dilakukan melalui dua tahapan. Tahapan pertama adalah perencanaan, yang dimulai dengan perizinan dan menganalisis situasi dilapangan. Pada tahapan ini, semua informasi mengenai sasaran dan program yang akan dijalankan sudah ditelusuri untuk melakukan program edukasi Covid-19 kepada masyarakat. Tahapan kedua adalah tahap pelaksanaan edukasi dan sosialisasi di masa pandemic Covid-19.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal sejarah berdirinya desa Karangjaya kecamatan Gegerbitung kabupaten Sukabumi provinsi Jawa Barat yaitu pada tahun 1983 Pemecahan dari desa Cijurey kecamatan Gegerbitung kabupaten Sukabumi, yang ditetapkan dengan keputusan pemda kabupaten Sukabumi pada tahun 1984, Desa Karangjaya memiliki luas wilayah 528.260 Ha Dengan dibatasi oleh beberapa desa yaitu:

- Sebelah utara berbatasan dengan desa Buniwangi kecamatan Gegerbitung kabupaten Sukabumi.
- Sebelah timur berbatasan dengan desa Gegerbitung kecamatan Gegerbitung kabupaten Sukabumi.
- Sebelah selatan berbatasan dengan desa Cijurey kecamatan Gegerbitung kabupaten Sukabumi.
- Sebelah barat berbatasan dengan desa Neglasari kecamatan Nyalindung kabupaten Sukabumi.

Desa Karangjaya merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Gegerbitung kabupaten Sukabumi. Secara *topografi* desa Karangjaya termasuk dalam kategori daerah perbukitan dengan kondisi suhu rata-rata 30⁰c (derajat) dengan ketinggian 600 – 700 meter dari permukaan laut.

Berikut jumlah kependudukan warga desa Karangjaya kec. Gegerbitung:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Karangjaya

Kependudukan		
Jumlah Penduduk menurut :		
1. JenisKelamin		
-Laki-laki	2.685	Orang
- Perempuan	2.631	Orang
- Laki – Laki /Perempuan	5.316	Orang
2. Jumlah KepalaKeluarga	1.613	KK
3. Kewarganegaraan	2.685	Orang
- WNI Laki-laki	2.631	Orang
- WNI Perempuan		

Dilihat dari kepadatan pendudukannya tidak begitu padat dengan luas daerah dari desa Karangjaya tersebut, namun kurangnya sadar dengan protokol kesehatan diruang lingkup masyarakat desa Karangjaya menjadi perhatian untuk melakukan edukasi dan sosialisasi Covid-19 di wilayah tersebut. Selain itu juga sarana dan prasana juga kurang begitu memadai, cukup jauh dengan rumah sakit dan kurang adanya puskesmas di kawasan desa Karangjaya menjadi dorongan untuk melaksanakan program ini. Berikut adalah data yang didapatkan dari pendataan di desa Karangjaya:

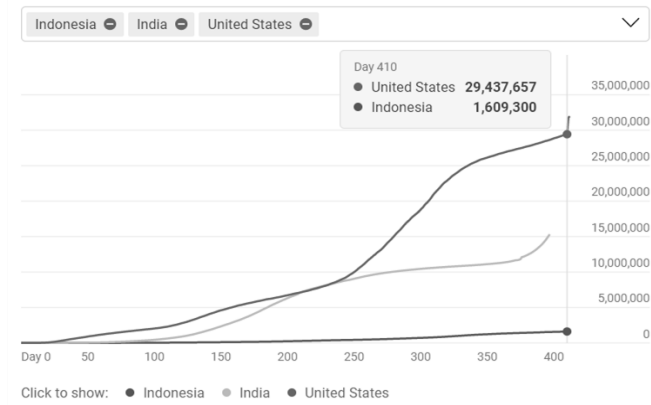
Prasaranan Kesehatan :

Tabel 2. Fasilitas kesehatan yang ada

a. Rumah Sakit	:	-	Unit
b. Puskesmas	:	-	Unit
c. Puskesmas Pembantu	:	-	Unit
d. Poskesdes	:	1	Unit
e. Posyandu	:	7	Unit

Maka dari itu program yang dilaksanakan adalah berupa edukasi tentang Covid-19, pembuatan tempat cuci tangan untuk mengurangi resiko penyebaran Covid-19. Kedua program tersebut diberikan dalam upaya memunculkan kesadaran masyarakat untuk kesehatannya secara pribadi, keluarga ataupun masyarakat pada umumnya.

1. Sosialisasi dan Edukasi Covid-19



Gambar 1. Grafik penyebaran Covid-19

Apabila dilihat secara grafik diatas Indonesia secara perkembangan dan penyebaran virus masih diangka 1,6 Juta dibawah Amerika yang angkanya cukup jauh sekitar 29,4 juta. Bahkan Ketua Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) sekaligus Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto mengatakan penerapan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) berbasis mikro di tahun 2021, tepatnya sepanjang Januari - April mulai berhasil mengendalikan laju penyebaran Covid-19.

Kegiatan di desa Karangjaya kecamatan Gegerbitung maka dapat disimpulkan bahwa vaksin merupakan salah satu cara terpenting dan tepat guna untuk mencegah penyakit dan menjaga kondisi tubuh. Hingga saat ini, belum ada pengobatan yang dapat menyembuhkan infeksi virus Corona. Oleh sebab itu, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengimbau agar masyarakat tidak memandang sepele penyakit ini dan senantiasa melakukan tindakan pencegahan. Salah satunya adalah dengan menerapkan *social distancing*. Selain itu, kini berbagai penelitian dan uji klinis vaksin COVID-19 juga sedang dilakukan. Vaksin tersebut diharapkan dapat memberikan pencegahan terhadap penyakit COVID-19.



Gambar 2. Edukasi dan sosialisasi Covid-19

Beberapa langkah yang disosialisasikan kepada masyarakat desa Karangjaya untuk mencegah infeksi virus Corona, di antaranya:

a. Mencuci tangan dengan benar

Mencuci tangan dengan benar adalah cara paling sederhana namun efektif untuk mencegah penyebaran virus 2019-nCoV. Cucilah tangan dengan air mengalir dan sabun, setidaknya selama 20 detik. Pastikan seluruh bagian tangan tercuci hingga bersih, termasuk punggung tangan, pergelangan tangan, sela-sela jari, dan kuku. Setelah itu, keringkan tangan menggunakan tisu, handuk bersih, atau mesin pengering tangan.

a. Menggunakan masker

Banyak yang menggunakan masker kain untuk mencegah infeksi virus Corona, padahal masker tersebut belum tentu efektif. Secara umum, ada dua tipe masker yang bisa Anda digunakan untuk mencegah penularan virus Corona, yaitu masker bedah dan masker N95.

c. Menjaga daya tahan tubuh

Daya tahan tubuh yang kuat dapat mencegah munculnya berbagai macam penyakit. Untuk menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh, Anda disarankan untuk mengonsumsi makanan sehat, seperti sayuran dan buah-buahan, dan makanan berprotein, seperti telur, ikan, dan daging tanpa lemak.

d. Menerapkan physical distancing dan isolasi mandiri

Pembatasan fisik atau physical distancing adalah salah satu langkah penting untuk memutus mata rantai penyebaran virus Corona. Hal ini dapat dilakukan dengan cara tidak bepergian keluar rumah, kecuali untuk keperluan yang mendesak atau darurat, seperti berbelanja bahan makanan atau berobat ketika sakit.

e. Membersihkan rumah dan melakukan disinfeksi secara rutin

Selain kebersihan diri, menjaga kebersihan rumah juga sangat penting dilakukan selama pandemi COVID-19 berlangsung. Hal ini dikarenakan virus Corona terbukti dapat bertahan hidup selama berjam-jam dan bahkan berhari-hari di permukaan suatu benda.

2. Pembuatan Ember Cuci Tangan

Kegiatan penempatan ember cuci tangan di beberapa tempat umum untuk menarik partisipasi warga sekitar dalam menjaga kesehatan dengan mematuhi protokol kesehatan yang sudah diterapkan, sehingga dengan adanya cuci tangan ini warga akan terbiasa untuk menjaga kesehatan mulai dari hal yang kecil yakni cuci tangan dengan baik dan benar.



Gambar 3. Pemberian ember cuci tangan

Pandemi Covid-19 membuat orang-orang dianjurkan rajin cuci tangan untuk mencegah infeksi virus corona. Cuci tangan tersebut bisa dilakukan dengan cairan pembersih tangan berbasis alkohol atau dengan air bersih yang mengalir dan sabun. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam laman resminya, who.int, menyatakan mencuci tangan menggunakan air bersih yang mengalir dan sabun cukup efektif untuk mencegah Covid-19. Maka dari itu, perlu adanya sarana yang dapat memunculkan kesadaran untuk melakukan cuci tangan dengan membuat alat cuci tangan [3].

IV. KESIMPULAN

Untuk pencegahan Covid-19 dengan menggunakan kegiatan 6 langkah. Vaksin juga sering disebut imunisasi, mengambil keuntungan dari fungsi unik yang dimiliki tubuh dalam mempelajari dan melawan kuman-kuman penyebab penyakit. Vaksin membantu menciptakan kekebalan tubuh untuk melindungi Anda dari infeksi tanpa mengakibatkan efek samping yang membahayakan. Perilaku cuci tangan pakai sabun belum sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat saat cuci tangan pada waktu-waktu kritis atau penting dan belum dilakukan cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar, tetapi masyarakat sudah menggunakan air mengalir. Maka dari itu perlu adanya peralatan cuci tangan dan pamflet tata cara cuci tangan yang benar di tempat umum seperti disekolah, madrasah, dan lain-lain. Perlu adanya peningkatan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) secara terus menerus dengan melibatkan

lebih banyak masyarakat dalam setiap pertemuan POSYANDU, dalam rangka meningkatkan perilaku cuci tangan pakaisabun. Perlu adanya sosialisasi perilaku cuci tangan pakai (sabun dengan menggunakan media informasi yang diletakkan ditempat strategis sehingga informasinya mudah diakses oleh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala desa Sukamanah kecamatan Geger bitung kabupaten Sukabumi beserta seluruh jajaran yang telah mengarahkan kami selama melaksanakan kegiatan pengabdian di wilayah desa Karangjaya, kecamatan Geger bitung. Tidak lupa penulis pun mengucapkan kepada seluruh anggota kelompok 1 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Nusa Putra tahun 2021 yang telah memberikan seluruh bentuk dukungan baik berupa moril maupun materil sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nicomedes, C., Avila, A., “An Analysis on the Panic of Filipinos During COVID- 19 Pandemic in the Philippines”, 2020
- [2] Sheng-Qun, D., Hong-Juan, P, “Characteristics of and Public Health Responses to the Coronavirus Disease 2019 Outbreak in China. *Journal of Clinical Medicine*. 9 (575), 1-10, 2020
- [3] Cowling, B., Aiello, E. (2020). Public Health Measures to Slow Community Spread of Coronavirus Disease 2019. *The Journal of Infectious Diseases*, 20, 1-3, 2020
- [4] Centers for Disease Control and Prevention (2020). “Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)”. Diakses pada 28 April 2020, dari: www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/index.htm
- [5] World Health Organization, “Coronavirus disease 2019 (COVID-19)”. Diakses pada 28 April 2020, dari: https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/20200312-sitrep-52-Covid-19.pdf?sfvrsn=e2bfc9c0_2, 2020
- [6] Frontiers, “Corona virus Disease (COVID-19): The Impact and Role of Mass Media During the Pandemic”. Diakses pada 28 April 2020, dari: <https://www.frontiersin.org/researchtopics/13638/coronavirus-disease-covid19-the-impact-and-role-of-mass-mediaduring-the-pandemic#authors> Health Communication C
- [7] Yamali, F. R., & Putri, R. N, “Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia”. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384–388, 2020